

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggambaran citra kepolisian dalam pemberitaan media daring Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id selama periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024, dapat disimpulkan beberapa hal penting.

Pertama, jumlah berita menunjukkan dominasi Kompas.com. Media ini memberi perhatian yang lebih besar pada masalah kepolisian daripada CNNIndonesia.com dan Tirto.id. Lonjakan pemberitaan yang signifikan di Kompas.com pada bulan Agustus menunjukkan tanggapan terhadap isu-isu penting yang terjadi pada saat itu, seperti diskusi tentang revisi RUU Polri yang kontroversial. Menurut analisis ini, Kompas.com berfungsi sebagai pengukur utama dinamika masalah kepolisian di ruang publik. Media lain melaporkan pola liputan yang lebih konsisten tetapi tidak mencapai puncaknya.

Kedua, temuan tentang gambaran media tentang citra polisi menunjukkan keseimbangan. Berita netral memberikan informasi paling banyak, diikuti oleh berita positif dan negatif. Keseimbangan ini menunjukkan upaya media untuk menyampaikan informasi secara objektif, memungkinkan publik untuk membentuk pendapat mereka sendiri. Setiap media memiliki kecenderungan tertentu, seperti Kompas.com yang mengimbangi, CNNIndonesia.com yang lebih positif, dan Tirto.id yang lebih netral dan analitis. Citra positif menunjukkan profesionalisme dan pencapaian, sementara citra negatif mengontrol masyarakat.

Ketiga, analisis tema berita menyoroti moralitas polisi sebagai isu paling dominan, menggarisbawahi perhatian media terhadap etika, integritas, dan setiap pelanggaran moral dalam institusi kepolisian. Diikuti oleh tema kinerja polisi, temuan ini menunjukkan bahwa media tidak hanya meliput capaian dan operasional polisi, tetapi juga secara kritis mengawasi aspek fundamental perilaku dan akuntabilitas mereka

Keempat, dominasi jenis berita *hard news* dimana media cenderung mengutamakan informasi yang cepat, faktual, dan aktual tentang peristiwa penting atau kebijakan kepolisian. Ini menunjukkan fokus pada penyediaan data dan kejadian yang relevan dibandingkan dengan jenis pemberitaan yang lebih naratif atau investigatif.

Kelima, nilai berita konflik mendominasi sebagai perhatian utama, karena mencerminkan kecenderungan media untuk meliput kontroversi, pelanggaran, atau benturan kepentingan yang melibatkan kepolisian. Nilai aktualitas juga sangat ditekankan, menunjukkan upaya media untuk menyajikan informasi terbaru, dan nilai kepentingan manusia juga hadir, menampilkan sisi kemanusiaan aparat.

Keenam, dalam hal narasumber, hampir seluruh pemberitaan bergantung pada pejabat atau jajaran operasional Polri. Meskipun fenomena ini mendukung berita, itu juga menunjukkan bahwa ada banyak perspektif alternatif dan kurangnya representasi suara publik, yang seharusnya memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keadaan di lapangan.

Ketujuh, nada berita dominan netral, diikuti dengan nada positif dan negatif. Fokus media pada objektivitas ditunjukkan oleh dominasi nada netral. Namun, penting untuk diingat bahwa netralitas ini tidak selalu berarti ketiadaan bias implisit. Ini karena sudut pandang dan narasi yang dipilih masih dapat memengaruhi persepsi publik. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa media *online* memainkan peran penting dalam membentuk citra polisi di Indonesia melalui pemberitaan yang aktif, beragam, dan umumnya berusaha untuk tetap adil.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait:

5.2.1. Saran Akademis

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dari segi waktu maupun media yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti lain diharapkan dapat memperluas

cakupan penelitian, misalnya dengan menambahkan media lokal atau media alternatif, serta memperpanjang periode analisis agar dapat menangkap dinamika perubahan citra kepolisian secara lebih komprehensif.

5.2.2. Saran Praktis

1. Diharapkan dapat lebih memperhatikan keseimbangan narasumber dalam setiap pemberitaan, dengan tidak hanya bergantung pada keterangan resmi dari institusi kepolisian, tetapi juga melibatkan pendapat masyarakat, akademisi, atau lembaga independen. Hal ini penting agar berita yang disajikan mencerminkan berbagai sudut pandang dan lebih akurat menggambarkan kondisi di lapangan.
2. Institusi kepolisian perlu terus meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi kepada publik, khususnya dalam kasus-kasus yang mendapat sorotan luas. Langkah ini dapat memperbaiki citra institusi di mata masyarakat dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap aparat penegak hukum.

